

Studi Dampak Kekerasan Verbal Di Lingkungan Keluarga Dan Sekolah Terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar

Aswasulasikin¹, Yul Alfian Hadi², Dukha Yunitasari³, Doni Septu Marsa Ibrahim

Program Studi PGSD Universitas Hamzanwadi¹²³

Kien.ip12@gmail.com, alfianhadi@hamznawadi.ac.id, dukkha.yunitasari@gmail.com,
donipgsd@hamzanwadi.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Dampak Kekerasan Verbal Terhadap Psikologis Anak dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 02 Sugian yang terdiri dari beberapa informan, yang terdiri dari wali kelas, keluarga dan siswa korban. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data didapat dengan triangulasi sumber. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari konsep Miles dan Huberman yang terdiri dari data *collection*, *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa kekerasan verbal berdampak *negative* dalam Perkembangan perilaku siswa sekolah dasar, dampaknya adalah hubungan sosial siswa lebih fasif dengan Lingkungannya, siswa menjadi pendiam, Takut Bertemu Dengan teman sebaya, Menjadi Sangat Pemurung, bahkan siswa sebagai korban kekerasan verbal dapat Mengalami Gangguan Emosi.

Kata kunci : Kekerasan Verbal, Psikologi Anak

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai tempat belajar dan mengajar di dalamnya terdapat guru sebagai pengajar sekaligus pembimbing yang menghabiskan lebih banyak waktunya dengan anak terkadang jauh lebih mengenali karakter anak karena dalam lingkungan sekolah anak menghabiskan sebagian waktunya. Lingkungan sekolah menjadi pembentuk karakter yang lebih luas di sekolah diajarkan beberapa macam hal yang dapat membentuk karakter pada anak.

Berbicara mengenai situasi pengajaran di Indonesia, kita tidak dapat menutupi kenyataan dimana sekolah-sekolah masih mengutamakan penguasaan materi pelajaran disbanding dengan menguatkan karakter dan nilai-nilai humanis. sesungguhnya pendidikan kita masih berkuat pada peningkatan kompetensi paedagogi (pengetahuan), saintific, dan skill, serta pemenuhan kebutuhan dunia kerja. Pelaksanaan Pendidikan belum sepenuhnya menanamkan nilai-nilai humanis, nasionalis, dan religius dalam pelaksanaany dilapangan. seharusnya pendidikan lebih melayani kebutuhan dan hakikat psikologis lebih diperhatikan dan diperkuat di sekolah, sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Disisi lain banyaknya kasus kekerasan yang terjadi dalam dunia pendidikan menjadi suguhan utama dalam berbagai media yang menunjukkan terkikisnya nilai moral dan etika pada generasi bangsa Indonesia. Perkembangan teknologi yang sangat pesat dan tidak diimbangi dengan peningkatan penguatan karakter dan nilai-nilai di atas dapat mempengaruhi pola hidup sosial masyarakat secara umum. Shingga berbagai konflik dan kekerasan masih terus berlangsung yang merupakan dampak dari perkembangan teknologi tersebut.

Kekerasan demi kekerasan terjadi dalam kehidupan bermasyarakat Indonesia terutama para generasi bangsa dan siswa siswi sekolah tidak luput dari berbagai kekerasan. Kekerasan yang dimaksud adalah kekerasan fisik, kekerasan verbal, kekerasan psikologis dan kekerasan lainnya. Secara umum, kekerasan diartikan sebagai perilaku yang dapat menyebabkan keadaan perasaan atau tubuh menjadi tidak nyaman. Perasaan tidak nyaman ini berupa kekhawatiran, ketakutan, kesedihan, ketersinggungan, kejengkelan, atau kemarahan.(De Vega, Hapidin, & Karnadi, 2019; Erniwati & Fitriani, 2020; Mahmud, 2020; Pradana, 2014; Solihin, 2004; Wibowo & Parancika, 2018). Ucapan-ucapan bernada menghina dan merendahkan itu akan direkam dalam pita memori manusia terutama anak-anak sekolah dasar kemudian akan berpengaruh dalam kehidupannya. Semakin lama, maka akan bertambah berat

dan membuat anak memiliki citra negative dengan perilaku negative pula. Anak yang sering mengalami kekerasan berbagai kekerasan diantaranya adalah kekerasan verbal akan hilang rasa percaya dirinya. Bahkan akan memicu mereka menjadi pemarah, pemalu, atau arogan dalam kehidupan sosialnya. Jika seorang anak mengalami kekerasan maka akan cenderung merencanakan untuk melakukan aksi balas dendam, dan berpengaruh terhadap caranya bergaul (De Vega et al., 2019; Fitriana, Pratiwi, & Sutanto, 2015; Livana & Anggraeni, 2018; Mahmud, 2020; Solihin, 2004).

Kekerasan verbal ini muncul akibat adanya pelanggaran yang disertai dengan penghukuman, trauma fisik, akibat pelaksanaan pendidikan yang belum sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Lingkungan sekolah menjadi lingkungan yang sangat berpengaruh bagi perkembangan anak, mengingat sekolah menjadi tempat interaksi antar siswa dimana terjadinya proses dan peristiwa psikologis anak.

Psikologi perkembangan sebagai pengetahuan yang mempelajari persamaan dan perbedaan fungsi-fungsi psikologis sepanjang hidup. Psikologi perkembangan, misalnya, proses berpikir anak atau proses seseorang berubah dan berkembang (Hasneli, n.d.; Lestari & Livana, 2019; Livana & Anggraeni, 2018; Saputro & Talan, 2017; Suharto, Mulyana, & Nurwati, 2018). psikologi perkembangan sebagai ilmu khusus yang mempelajari peningkatan-peningkatan yang terjadi oleh interaksi antara tingkah laku dengan hal-hal yang di timbulkan di lingkungan Bijou dan Baer (Fitriana et al., 2015; Hasneli, n.d.; Lestari & Livana, 2019; Lismanda, 2017; Putri & Santoso, 2012; Setyaningsih & Suharno, 2021; Suharto et al., 2018).

Berbagai kekerasan yang dialami oleh anak dalam lingkungan keluarga atau lingkungan sekolah dapat berdampak pada fisik maupun psikologis yang dapat merusak anak beberapa tahun kedepan seperti: Anak menjadi tidak peka dengan perasaan orang lain, mengganggu perkembangan, anak menjadi agresif, gangguan emosi, hubungan sosial terganggu, kepribadian sociopath atau antisocial personality disorder, dan bunuh diri (Lismanda, 2017; Riendravi, 2000; Saputro & Talan, 2017; Setyaningsih & Suharno, 2021; Suharto et al., 2018).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah

Vol. 8, No. 2 : Juli – Agustus 2022

(natural setting). Dalam penelitian yang sudah dilakukan setting penelitian adalah SDN 02 Sugian dengan pelaksanaan penelitian dilakukan bulan juli sampai agustus 2021. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada subyek penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan sumber data dari wali kelas III, orang tua siswa, dan siswa kelas III. Untuk keabsahan data dilakukan triangulasi. Analisis data terdiri dari pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing atau verivication).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan untuk mengetahui dampak kekerasan verbal terhadap perkembangan psikologi anak-anak terutama pada anak-anak tingkat sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan di pada sekolah dasar dikabupaten Lombok timur. Sesuai prosedur penelitian bahwa data penelitian merupakan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Aspek yang menjadi kajian dalam proses akhir penelitian fokus pada bagaimana dampak kekerasan verbal lingkungan anak-anak terhadap perkembangannya. Penentuan informan menggunakan tehnik purposive Sampling yang merupakan tehnik penentuan informan dengan beberapa pertimbangan tertentu. Diantaranya adalah informan yang dianggap atau di percaya dapat memberikan informasi dengan ketentuan a) memahami kondisi subyek penelitian, b) orang yang berada pada lingkungan subyek penelitian c) guru, d) orang tua dan e) subyek itu sendiri.

Azevado & Viviane mengemukakan bahwa kekerasan verbal termasuk kategori kekerasan psikologis pada klasifikasi penghinaan atau Humiliation (Aswasulasikin, Ibrahim, & Hadi, 2020). Penghinaan yang dimaksud adalah menghina, mengejek, menyebut nama-nama yang tidak pantas, membuat anak merasa kekanak-kanakan, menentang identitas anak, martabat dan harga diri anak, mempermalukan, dan sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara dalam lampiran menunjukkan korban LN mengalami kekerasan verbal seperti diejek, berkata kotor terhadap korban, di jauhi dan diberi julukan. kekerasan verbal yang dialami EN berupa diberi julukan, tidak diterima, dan diintimidasi. kekerasan verbal yang dialami HA berupa tidak disayang, dipermalukan, dicela, diberi julukan bahkan sampai dikunci didalam kelas.

hasil peneitian baik wawancara maupun observasi yang telah dilakukan di
Vol. 8, No. 2 : Juli – Agustus 2022

SDN 2 Sugian menunjukkan bahwa adanya dampak kekerasan verbal yang terjadi di sekolah yang berdampak negatif terhadap psikologi anak yaitu:

Mengganggu Perkembangan Korban

Anak yang mendapatkan perlakuan yang salah terus menerus akan mendapatkan citra yang negatif, khususnya pada perkembangan kognitif, yang menyebabkan anak minder atau tidak percaya diri, murung, dan tidak bersemangat dalam belajar.

Pendiam

Saat jam peajaran LN, EN menjadi lebih pendiam dan berbicara ketika diajak bicara saja atau bicara seperlunya sedangkan HA adalah anak yang selalu melawan ketika diejek dan selalu bertengkar dengan teman yang mengejeknya.

Hubungan Sosial/Lingkungan

Memiliki teman yang sedikit karna tidak mampu bergaul dengan orang lain dan mereka suka mengganggu temannya seperti pada kasus HA yang dijauhi oleh temannya karna anaknya yang nakal serta mengejek anak lain yang lebih lemah darinya.

Takut Bertemu Dengan Pelaku

LN dan EN menjadi takut, dan memilih menjaga jarak dari pelaku, sehingga LN dan EN lebih berhati-hati dan sedikit menjauh ketika bertemu dengan pelaku berbeda dengan HA yang selalu bertengkar dengan teman yang mengejeknya meskipun menurut penuturan HA kadang ia juga merasa takut.

Menjadi Sangat Pemurung

Pada jam pelajaran korban LN dan EN jarang sekali berinteraksi dengan temannya, saat kerja kelompok korban hanya terlihat sesekali berbicara dengan salah satu temannya, korban juga terlihat lebih berhati hati ketika berbicara dengan temannya. Sedangkan HA selalu melawan ketika diejek dan bertengkar namun ketika sendirian LN terlihat murung dan terlihat banyak pikiran.

Mengalami Gangguan Emosi

Anak yang mengalami kekerasan verbal sering mengalami gangguan gangguan emosi seperti sering teiak-teriak atau tiba-tiba menangis atau menjadi

orang yang banyak memendam perasaannya seperti pada kasus LN dan EN yang cenderung pendiam dan kurang mampu mengungkapkan apa yang dirasakannya, sedangkan HA lebih agresif dan suka teriak-teriak meskipun saat pembelajaran sedang berlangsung.

SIMPULAN

Korban yang mengalami kekerasan verbal di SDN 2 Sugian berjumlah 3 orang yang terdiri dari satu perempuan berinisial EN dan 2 anak laki-laki berinisial HA dan LN. Berdasarkan hasil wawancara dalam lampiran menunjukkan korban LN mengalami kekerasan verbal seperti diejek, berkata kotor terhadap korban, di jauhi dan diberi julukan. kekerasan verbal yang dialami EN berupa diberi julukan, tidak diterima, dan diintimidasi. kekerasan verbal yang dialami HA berupa tidak disayang, dipermalukan, dicela, diberi julukan bahkan sampai dikunci didalam kelas.

Hasil observasi menunjukkan kekerasan verbal yang dialami HA, EN dan LN berdampak pada psikologis anak yang mengakibatkan anak menjadi kurang semangat dalam belajar, menjadi penakut seperti yang dialami LN, EN, dan HA yang menjadi takut ketika bertemu pelaku. LN, EN, dan HA memiliki hubungan sosial yang kurang baik karena kurang mampu dalam bergaul dengan teman-teman yang lain sehingga membuat anak menjadi lebih pendiam, dan murung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswasulasikin, A., Ibrahim, D. S. M., & Hadi, Y. A. (2020). Penciptaan Lingkungan Ramah Literasi Melalui Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Dimaswadi*, 1(1), 1–7.
- De Vega, A., Hapidin, H., & Karnadi, K. (2019). Pengaruh Pola Asuh dan Kekerasan Verbal terhadap Kepercayaan Diri (Self-Confidence). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 433–439.
- Erniwati, E., & Fitriani, W. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Orang Tua Melakukan Kekerasan Verbal Pada Anak Usia Dini. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 1–8.
- Fitriana, Y., Pratiwi, K., & Sutanto, A. V. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku orang tua dalam melakukan kekerasan verbal terhadap anak usia pra-sekolah. *Jurnal Psikologi Undip*, 14(1), 81–93.
- Hasneli, Y. (n.d.). Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Sekolah. Riau University.
- Lestari, S., & Livana, P. H. (2019). Kemampuan Orangtua dalam Melakukan Stimulasi Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 2(3), 123–129.
- Lismanda, Y. F. (2017). Pondasi perkembangan psikososial anak melalui peran ayah dalam keluarga. *Viractina: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 89–98.
- Livana, P. H., & Anggraeni, R. (2018). Pendidikan kesehatan tentang perkembangan psikososial sebagai upaya pencegahan kekerasan fisik dan verbal pada anak usia sekolah di Kota Kendal. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 5(2), 97–104.
- Mahmud, B. (2020). Kekerasan verbal pada anak. *AN-NISA: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 12(2), 689–694.
- Pradana, R. W. (2014). Analisis Bentuk, Faktor Penyebab Dan Dampak Kekerasan Verbal Orang Tua Terhadap Perilaku Tokoh “Lola” Dalam Film “Lol.” Brawijaya University.
- Putri, A. M., & Santoso, A. (2012). Persepsi orang tua tentang kekerasan verbal pada anak. *Jurnal Keperawatan Diponegoro*, 1(1), 22–29.
- Riendravi, S. (2000). Perkembangan psikososial anak. Bagian/SMF Psikiatri Fakultas Kedokteran Universitas Udayana/Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar.
- Saputro, H., & Talan, Y. O. (2017). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan psikososial pada anak prasekolah. *Journal Of Nursing Practice*, 1(1), 1–8.
- Setyaningsih, W., & Suharno, B. (2021). Perkembangan Psikososial Anak Usia 3-4 Tahun di Daycare. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 3(3), 149–154.
- Solihin, L. (2004). Tindakan kekerasan pada anak dalam keluarga. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 3(3), 129–139.
- Suharto, M. P., Mulyana, N., & Nurwati, N. (2018). Pengaruh teman sebaya terhadap perkembangan psikososial anak tki di kabupaten indramayu. *Focus: Jurnal*

Pekerjaan Sosial, 1(2), 135–147.

Wibowo, F., & Parancika, R. (2018). Kekerasan Verbal (Verbal Abuse) di Era Digital Sebagai Faktor Penghambat Pembentukan Karakter. Seminar Nasional Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya (SEMNAS KBSP) V 2018.